

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016).

##### **b. Data Sekunder**

Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan data primer. Data tersebut diperoleh langsung dari karyawan keuangan di Perguruan Tinggi Swasta Bandar Lampung dalam batas waktu yang ditentukan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner atau yang dikatakan angket secara umum dapat berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab sesuai bentuk angket. Apabila angket tertutup cara menjawab cukup dengan membubuhkan check list pada kolom. Sementara itu, apabila angket bersifat terbuka, cara menjawabnya dengan mengisi jawaban pada kolom yang tersedia. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3

4. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
5. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Bandar Lampung.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila besar populasi, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan keuangan yang pekerjaannya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian**

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugioyo, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain :

#### **3.4.1 Variabel Independen.**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulasi*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan pelatihan (X1) , dukungan manajemen puncak (X2) ,

keterlibatan pemakai (X3) , formulasi pengembangan sistem (X4), kualitas informasi (X5) ditetapkan peneliti sebagai variabel bebas.

#### 1.4.2 Variabel Dependen.

variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kepuasan pengguna sebagai variabel dependen (variabel terikat).

#### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator Penelitian	Skala	Sumber
1	Pendidikan Pelatihan (X1)	Pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki	1. Frekuensi dilakukannya pelatihan dan pendidikan pada lembaga saya . 2. Kualitas pelatihan dan pendidikan	Likert	Almilia dan Brilliantien (2007)

		kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya.	memadai. 3. Keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan pemakai 4. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan kreatifitas semakin bertambah		
2	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	Mendefinisikan manajer puncak sebagai berikut: “Manajer level atas (top level managers) atau dikenal juga sebagai manajer puncak adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen.	1. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer 2. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem 3. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem	Likert	Almilia dan Briliantien (2007)

			<p>informasi</p> <p>4. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi.</p> <p>5. Manajemen puncak mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang dioperasikan ditempat saya bekerja agar dapat meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi</p>		
3	Keterlibatan Pemakai (X3)	Menurut Soegiharto (2001) bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem	1. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem	Likert	Almilia dan Brilliantien (2007)

		<p>diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan: 1. “Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna 2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi 3.</p>	<p>informasi</p> <p>2. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi</p> <p>3. Tingkat kesediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat saya bekerja</p>		
4	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	<p>Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan</p>	<p>1. Laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak</p> <p>2. Dokumentasi pengembangan</p>	likert	Almilia dan Briliantien (2007)

		kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.	sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi 3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan		
5	Kualitas Informasi (X5)	Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992:9-30).	1.informasi yang ada dapat timbal balik tentang evaluasi yang telah terjadi sebelumnya 2.informasi yang ada bebas dari kesalahan yang tidak disengaja yang dilakukan penyaji 3.informasi	Likert	McGill et al (2003)

			yang ada dapat menggambarkan situasi dimasa depan		
6	Kepuasan pengguna (Y)	Menurut Zeithaml dan Bitner (2000:75) definisi kepuasan adalah : Respon atau tanggapan konsumen mengenai pemenuhan kebutuhan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen.	McGill et al. (2003) yang terdiri atas 3 item, yaitu efisiensi (efficiency), keefektifan (effectiveness), dan kepuasan (satisfaction),	Likert	McGill et al. (2003)

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS). *Partial least square* (PLS) adalah suatu teknik statistik *multivariat* yang bisa menangani banyak variabel responden dan variabel eksplanatori sekaligus. PLS merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama karena metode PLS bersifat lebih *robust*, artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi, 1986). PLS pertama kali dikembangkan pada tahun 1960-an oleh Herman O. A. Wold dalam bidang ekonometrik. PLS merupakan suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi *multikolinieritas* diantara variabel-variabel tersebut (Khan, 2010).

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formal yang mendefinisikan variabel laten ialah *linear agregat* dari indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Yang pertama, terdapat *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kemudian kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dengan yang lain dan indikatornya (*loading*). Dan ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai *konstanta regresi*) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006). Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisa *outer model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0.7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)*.
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,725$ .

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda.

### 3.5.2 Analisa Inner Model

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .<sup>27</sup>